

PENGARUH *QUANTUM TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD SE-GUGUS 2 HASANUDIN

THE INFLUENCE OF QUANTUM TEACHING ON SCIENCE TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT AT 3TH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL IN HASANUDIN REGION 2

Oleh: anik wijayanti, ppsd, pgsd, fip, uny, menjadiguruuntukindonesia@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA materi sifat benda padat, cair, dan gas pada siswa kelas III SD se-gugus 2 Hasanudin. Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Berdasarkan teknik *sampling purposive* dan *cluster random sampling* didapatkan siswa SDN 2 Slarang sebagai kelompok eksperimen dan siswa SDN 4 Slarang sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA materi sifat benda padat, cair, dan gas pada siswa kelas III SD se-gugus 2 Hasanudin. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *quantum teaching* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *quantum teaching*, hasil belajar IPA.

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of quantum teaching application on science achievement properties of solids, liquids, and gases material for 3th grade students of elementary school in Hasanudin region 2. This research was a quasi experimental. Based on the purposive sampling technique and cluster random sampling obtained students of SDN 2 Slarang as the experimental group and students of SDN 4 Slarang as the control group. The data collection techniques in this research used of learning and observation sheets. The data analyzing technique used the t-test. The result shows that there is positive and significant influence of quantum teaching application on science achievement properties of solids, liquids, and gases material for 3th grade students of elementary school in Hasanudin region 2. There are also some differences achievement between the group of students who take lesson quantum teaching and group of students who take lesson the conventional teaching. This is an evidence from the result of t-test at a significant level of $0,000 < 0,05$.

Keywords: quantum teaching, science achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Kualitas suatu bangsa itu tercermin

dari siswa yang dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa

untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya, 2008: 1).

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Pemilihan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar (Miftakhul Huda, 2011: 16 – 17). Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *quantum teaching*.

Menurut Bobby D Porter (Miftahul A'la, 2010: 18), model pembelajaran *quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pentingnya penciptaan hubungan sosial yang dinamis antara para peserta didik dan juga antar peserta didik dengan pendidik. Model pembelajaran ini juga menekankan tentang pentingnya pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didiknya, dengan prinsip kebermaknaan dan berusaha memasuki dunia (kesenangan) peserta didik agar nantinya mampu mengantarkan pesan-pesan pembelajarannya ke dalam dunia tersebut.

Karakteristik dalam model pembelajaran *quantum teaching* yaitu penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran *quantum*

teaching akan sangat relevan dengan mata pelajaran yang bersifat proses mencari tahu berdasarkan fakta yang ada di lingkungan sekitar sehingga timbul rasa senang terhadap mata pelajaran itu sendiri. Menurut Bobby D Porter (Miftahul A'la, 2010: 20), belajar dengan menggunakan *quantum teaching* akan memberikan manfaat, yaitu :

1. Bersikap positif,
2. Meningkatkan motivasi,
3. Keterampilan seumur hidup,
4. Kepercayaan diri, dan
5. Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Menurut Sri Sulistyorini (2007: 9), yang menyatakan bahwa pada hakekatnya IPA adalah suatu mata pelajaran dengan menekankan pada proses belajar mengajar yang aktif karena IPA memiliki tiga dimensi penting yang menyusunnya, yaitu dimensi produk yang berisi hasil dari proses penemuan ilmu pengetahuan yang biasanya berupa teori maupun hukum, dimensi proses yang biasanya menekankan bagaimana proses yang dilalui untuk mendapatkan suatu pengetahuan (produk IPA), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah yang berisi pengembangan-pengembangan sikap ilmiah di dalam proses untuk menghasilkan dan menemukan sebuah pengetahuan atau produk IPA. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu sendiri dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Mata pelajaran IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Harlen (Patta Bundu, 2006: 10) menyatakan bahwa ada tiga karakteristik utama Sains yakni: *Pertama*,

memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis. Teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. *Kedua*, memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya. *Ketiga*, memberi makna bahwa teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut. Hal ini memberi penekanan pada kreativitas dan gagasan tentang perubahan yang telah lalu dan kemungkinan perubahan di masa depan, serta pengertian tentang perubahan itu sendiri. Pembelajaran IPA di SD hendaknya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan dan diharapkan pula dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan membuktikan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *quantum teaching* yang didalamnya mengandung isi yang sangat interaktif, seperti menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2012: 125-126) bahwa *Quantum Teaching* merupakan sebuah model yang menyajikan bentuk pembelajaran sebagai suatu "orkestrasi" yang terdiri dari dua

unsur pokok yaitu : konteks dan isi. Konteks secara umum berkaitan tentang lingkungan belajar baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikis, sedangkan isi berkenaan dengan bagaimana isi pembelajaran dikemas untuk disampaikan kepada siswa.

"*Quantum*" artinya interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, maksudnya dalam pembelajaran *quantum teaching* interaksi-interaksi yang mengubah kemampuan dan bakat ilmiah guru dan siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien dimana adanya proses perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, penyertaan segala yang berkaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, fokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas (Udin Syaefudin Sa'ud, 2012: 127). Penerapan *quantum teaching* memungkinkan guru untuk dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa Bobby D Porter (Miftahul A'la, 2010: 21).

Peneliti tertarik dengan SDN 2 Slarang dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah favorit (prestasinya) bagi masyarakat di desa Slarang, Bonmanis, Kesugihan kidul dan Gombol harjo. Sekolah ini mempunyai bangunan cukup besar. Sekolah tersebut memiliki kelas paralel dan satu-satunya sekolah yang paling banyak jumlah muridnya dalam Gugus Hasanudin. Staf dan guru SDN 2 Slarang juga jumlahnya banyak. Namun ketika peneliti melakukan observasi guru-guru SDN 2 Slarang dan guru-guru di gugus 2 Hasanudin belum

mengetahui tentang pembelajaran *quantum teaching* dengan rinci. Oleh karena itu peneliti ingin bereksperimen dan membuktikan secara nyata bahwa pembelajaran *quantum teaching* itu bagus.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10-16 Oktober 2014, proses pembelajaran IPA di SD Se-gugus 2 Hasanudin Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, disajikan melalui kegiatan ceramah dengan keterlibatan siswa yang sangat minim. Pembelajaran lebih cenderung bersifat *teacher oriented* dari pada *student oriented*. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas guru menggunakan media atau alat peraga pelajaran IPA namun belum terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang. Dalam membahas materi IPA belum terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Target keberhasilan pengajaran IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian. Akibatnya siswa bersikap pasif selama proses belajar mengajar dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Sikap siswa yang pasif dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya menyebabkan siswa tidak bisa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa karena pemahaman konsep yang rendah.

Pemahaman guru-guru di SD Se-Gugus 2 Hasanudin tentang pembelajaran *quantum teaching* masih sangat kurang. Pada

kenyataannya di Sekolah Dasar guru belum banyak mengetahui bagaimana penerapan *quantum teaching* ini. Salah satunya di SD Negeri 2 dan 4 Slarang guru belum mengetahui dan memahami penerapan *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA sehingga pembuktian pengaruh pembelajaran *quantum teaching* terhadap pembelajaran IPA belum diketahui oleh guru. Guru perlu menerapkan model-model pembelajaran baru dalam mengajar salah satunya pembelajaran *quantum teaching* agar guru mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas III SD Se Gugus 2 Hasanudin, karena pembelajaran tersebut relevan dengan karakteristik mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini juga menggunakan jenis *Nonequivalent Control Group Design* hal ini dikarenakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar pada kelompok siswa eksperimen dibutuhkan kelompok siswa kontrol yang dijadikan sebagai pembanding.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas III SD yang berada di Gugus II Hasanudin, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 242 siswa. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling purposive* dan *cluster random sampling*.

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006: 134) menyebutkan bahwa untuk sekedar pedoman, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat dilakukan penelitian sampel. Karena jumlah populasi penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian sampel.

Pengambilan sampel atau teknik *sampling* digunakan agar sampel benar-benar dapat mewakili populasi atau representatif. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling purposive* dan *cluster random sampling*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Teknik ini dipakai untuk menentukan SD yang sesuai dengan harapan peneliti dengan pertimbangan tertentu berupa pencapaian prestasi pada UAN tahun 2014 dan nilai rata-rata ujian semester II, menjadi pertimbangan peneliti. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut maka ada empat SD yang memenuhi kriteria hampir sama

Teknik sampling yang kedua adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik sampling yang tidak memperhatikan strata (Sugiyono, 2011: 83). Pada penelitian ini teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan kelompok siswa eksperimen dan kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan undian. Berdasar hasil undian didapatkan SDN 2 Slarang sebagai kelompok eksperimen dan SDN 4 Slarang sebagai kelompok kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Slarang 02 dan SDN Slarang 04, Jalan Betet Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap Tahun ajaran 2014/2015 pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan tes untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Sementara tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal objektif tipe pilihan ganda.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Lembar observasi diuji validitasnya menggunakan pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Soal tes hasil belajar diuji validitasnya

menggunakan pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas konstruk peneliti melakukan *expert judgement* atau pendapat ahli. Suatu alat ukur akan dapat dikatakan konsisten apabila sudah melalui uji reliabilitas dan menunjukkan hasil yang reliabel. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.

Teknik Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum menguji hipotesis. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan apabila dua uji prasyarat analisis terpenuhi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test*. Jika signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan pada masing-masing data penelitian baik *pre-test* maupun *post-test* lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* untuk keseluruhan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sementara hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* dan *post-test* untuk keseluruhan data yakni data kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan hasil nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dikatakan homogen.

Analisis selanjutnya membandingkan kemampuan awal siswa (*pre-test*) dengan uji *t-test*. Hasil *t-test pre test* hasil belajar tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji *t test pre test*

Hal yang diamati	Eksperimen	Kontrol
Mean	51,29	49,76
N	34	34
Sig	0,589	

Berdasarkan uji *t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,558 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini berarti kemampuan awal antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol tidak memiliki perbedaan secara nyata.

Hipotesis yang telah diajukan pada awal penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 2. Hasil uji *t test post test*

Hal yang diamati	Pre Test	Post Test
Mean	84,12	64
N	34	34
Sig	0,000	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *t-test* memberikan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dan signifikan penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD se Gugus 2 Hasanudin. Hasil ini menyatakan bahwa H_{a1} diterima

Pembahasan

Penerapan *quantum teaching* memberikan hasil belajar IPA meningkat pada siswa kelas III SD se-gugus 02 Hasanudin Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun 2014/2015. Kondisi ini ditunjukkan dari nilai *pre-test* kelompok siswa eksperimen menjadi lebih tinggi saat dilakukan *post test* kelompok siswa eksperimen. Pada saat sebelum diterapkan pembelajaran *quantum teaching* atau saat *pre-test* nilai rata-rata siswa 51,29. Nilai rata-rata hasil belajar IPA setelah diterapkan pembelajaran *quantum teaching* nilai *post-test* menjadi 84,12. Kategori nilai capaian hasil belajar IPA pada sebelum diterapkan pembelajaran *quantum teaching* termasuk dalam kategori kurang (40–55). Nilai capaian hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* mengalami peningkatan menjadi kategori baik sekali (80 – 100).

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran guru sebesar 93,33%, sedangkan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siswa sebesar 93,75%. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan yang terdiri dari satu kali *pre test*, tiga kali pelaksanaan perlakuan dan satu kali *post test*. Pada pertemuan pertama guru memberikan soal *pre test*. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat guru memberikan pembelajaran *quantum teaching* yang diawali dengan melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan percobaan dengan botol fanta semua siswa disuruh untuk menanggapi botol, air dan reaksi gas yang ditimbulkan oleh air di dalam botol tersebut. Semua siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Lalu siswa diarahkan membuat 3

Pengaruh Penerapan Quantum (Anik Wijayanti) 3.193 kelompok. Dalam kegiatan kelompok siswa sangat bersemangat untuk melakukan praktikum dan berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Kemudian guru memberikan soal untuk evaluasi siswa. Setiap selesai kegiatan guru memberikan pujian atau memberikan tepuk tangan bersama semua siswa sebagai bentuk perayaan dalam pembelajaran. Pada pertemuan kelima guru memberikan *post test* kepada semua siswa.

Penerapan pembelajaran biasa memberikan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD se-gugus 02 Hasanudin Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun 2014/2015 mengalami belum mengalami peningkatan. Kondisi ini ditunjukkan dari nilai *pre-test* kelompok siswa kontrol menjadi lebih tinggi saat dilakukan *post test* kelompok siswa kontrol. Pada saat saat *pre-test* nilai rata-rata siswa 49,76. Nilai rata-rata hasil belajar IPA *post test* menjadi 64. Kategori nilai capaian hasil belajar IPA pada *pre-test* termasuk dalam kategori cukup (40 – 55), dan *post test* termasuk dalam kategori cukup (56 – 65).

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran guru sebesar 75,95% sedangkan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siswa sebesar 66,7%. Pada kelas kontrol pembelajaran IPA yang digunakan ialah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan penugasan. Pada awal pembelajaran guru terkadang tidak melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran, guru hanya menyampaikan judul materi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru dengan ceramah dan diselingi tanya jawab. Sebagian siswa terlihat kurang antusias mengikuti

pelajaran dan hanya berbicara dengan teman sebangkunya. Sesekali salah satu siswa disuruh maju kedepan untuk praktek langsung secara individu. Tidak ada kegiatan diskusi ataupun praktikum seperti yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran, namun saat siswa mengerjakan LKS mereka berdiskusi dengan teman sebangku. Kemudian siswa bersama guru mencocokkan jawaban. Siswa kemudian menarik kesimpulan dengan bimbingan guru. Di akhir pembelajaran siswa pun tidak mengerjakan soal evaluasi namun diberikan pekerjaan rumah. Metode pembelajaran ini siswa cenderung bosan karena hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini menjadi tidak interaktif karena komunikasi hanya terjadi satu arah. Pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada siswa untuk kelas III SD se-gugus 02 Hasanudin, terkadang guru menggunakan alat peraga dan menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan mempraktekkannya tanpa ada diskusi antar kelompok. Metode ini sebenarnya cukup bagus karena akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun fakta yang ada metode ini ternyata tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang tidak signifikan. Dalam artian peningkatan hasil belajar yang ada hanya sedikit dan menurut capaian nilai masih tergolong dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa terdapat selisih hasil belajar IPA pada *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar IPA untuk kelas kontrol sebesar 64 dan untuk kelas eksperimen sebesar 84,12. Kedua kelompok kelas memiliki selisih rata-rata nilai 20,12. Selisih yang tinggi antara

kedua kelompok kelas tersebut menjadikan pengujian secara statistik dengan *t-test* memberikan hasil yang signifikan.

Pelajaran IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen Powler (dalam Usman Samatowa, 2006:2). Ilmu pengetahuan alam mempunyai objek dan permasalahan jelas, oleh karenanya dalam pembelajarannya dibutuhkan suatu model yang tepat. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Se Gugus 2 Hasanudin Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2014/2015.

Nilai dengan selisih yang tinggi ini dapat disimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara penerapan *quantum teaching* dengan metode pembelajaran biasa. Hal ini didukung dengan hasil uji secara statistik memberikan hasil $t_{hitung} 7,257$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD se-gugus 2 Hasanudin Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD se-gugus 2 Hasanudin Kesugihan Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada kelas yang dilakukan pembelajaran dengan penerapan *quantum teaching* memberikan hasil sebesar

84,12, sedangkan untuk kelompok kelas yang dilakukan pembelajaran tanpa perlakuan sebesar 64.

Saran

1. Guru dapat menerapkan *quantum teaching* sebaik mungkin, karena pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.
2. Guru juga dapat mengkombinasikan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat dirangkai menjadi apa yang paling baik dalam perencanaan mengajar sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- D Porter, Bobby. Reardon, Mark dan Nourie, Sarah Singer. (2004). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan: Ary Nilandari, Kaifa: Bandung.
- D Porter, Bobby & Hernacki, Mike. (2004). *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan.
- Miftahul A'la. (2010). *Quantum Teaching* (Buku Pintar dan Praktis). Yogyakarta: Diva Press.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suharsimi, Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.